https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 280 – 285

Makna Heroisme Modern dalam Konstruksi Sosial Karakter Michael Scofield pada Serial Prison Break

[1]Audamar Maulana, [2]Jupriono, [3]Moh. Dey Prayogo
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
tuti25damar@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini membahas konstruksi makna heroisme modern dalam karakter Michael Scofield pada serial Prison Break. Masalah utama yang dikaji adalah bagaimana media populer membentuk representasi heroisme yang tidak lagi berbasis kekuatan fisik, tetapi pada kecerdasan, strategi, dan pengorbanan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dengan metode semiotika Roland Barthes. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi scene terpilih dalam Prison Break Season 1. Analisis dilakukan melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa heroisme modern pada Michael Scofield dibangun melalui tindakan strategis seperti perampokan bank terencana, penggunaan tato sebagai blueprint pelarian, tindakan empati di lingkungan penjara, serta loyalitas terhadap keluarga. Pada tingkat konotatif, tindakan tersebut dimaknai sebagai kecerdasan, pengorbanan, dan solidaritas. Pada tingkat mitos, serial ini menaturalisasi gagasan bahwa pelanggaran hukum dapat dipandang sebagai tindakan heroik jika didorong oleh tujuan moral tertentu. Kesimpulannya, heroisme modern dalam Prison Break merupakan konstruksi sosial yang dibentuk media melalui sistem tanda yang kompleks dan ideologis.
Kata kunci: Kata kunci: Heroisme modern, Semiotika Roland Barthes, Konstruksi sosial, Prison Break

Abstract
This study examines the construction of modern heroism in Michael Scofield's character in the Prison Break series. The main issue is how popular media constructs heroism beyond physical strength, emphasizing intelligence, strategy, and self-sacrifice. This research uses a qualitative interpretive approach with Roland Barthes' semiotic framework. Data were collected through observation and documentation of selected scenes from Prison Break Season 1. The analysis applies three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The findings show that modern heroism in Michael Scofield is constructed through strategic actions such as a planned bank robbery, tattoo-based prison break design, acts of empathy in prison, and strong family loyalty. At the connotative level, these actions represent intelligence, sacrifice, and solidarity. At the myth level, the series naturalizes the idea that legal transgression can be interpreted as heroic when driven by moral objectives. In conclusion, modern heroism in Prison Break is a social construction produced by media through a complex and ideological system of signs.
Keyword: *Modern heroism, Roland Barthes semiotics, Social construction, Prison Break*

Pendahuluan

Heroisme merupakan konsep sosial yang mengalami perubahan makna seiring perkembangan budaya dan media. Dalam perspektif klasik, heroisme identik dengan kekuatan fisik, keberanian, serta kemampuan bertarung dalam situasi ekstrem. Konsep ini banyak ditemukan dalam narasi mitologi, sejarah, dan figur kepahlawanan tradisional yang menempatkan pahlawan sebagai sosok superior. Namun, perkembangan masyarakat modern menggeser cara pandang tersebut. Heroisme tidak lagi hanya dipahami sebagai atribut fisik

semata. Heroisme kini dipahami sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui nilai, budaya, dan representasi media.

Perubahan konsep heroisme tidak dapat dilepaskan dari peran media massa dalam kehidupan sosial. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami realitas. Melalui film dan serial televisi, berbagai nilai dan ideologi direpresentasikan secara berulang sehingga menjadi bagian dari kesadaran sosial. Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi bekerja melalui proses encoding dan decoding yang dipengaruhi konteks sosial dan budaya. Dalam proses ini, heroisme tidak hadir secara netral, tetapi dibentuk melalui seleksi dan framing media. Oleh karena itu, media berperan penting dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang siapa yang dianggap sebagai pahlawan.
Serial televisi menjadi salah satu medium yang sangat efektif dalam membangun representasi heroisme modern. Struktur naratif yang panjang memungkinkan pengembangan karakter secara lebih kompleks dan berkelanjutan. Penonton memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap karakter karena alur cerita yang terus berkembang. Hal ini membuat nilai-nilai yang ditampilkan dalam serial lebih mudah diterima dan dinaturalisasi. Salah satu serial yang relevan dalam kajian ini adalah Prison Break. Serial ini menampilkan konstruksi heroisme yang berbeda dari konsep tradisional melalui karakter Michael Scofield.

Karakter Michael Scofield digambarkan sebagai sosok yang mengandalkan kecerdasan, strategi, dan pengorbanan dalam menghadapi berbagai situasi kompleks. Ia sengaja melakukan tindakan kriminal untuk tujuan yang lebih besar, yaitu menyelamatkan saudaranya dari hukuman mati. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa heroisme tidak selalu berkaitan dengan kekuatan fisik, tetapi juga melibatkan rasionalitas dan perhitungan strategis. Dalam beberapa adegan, Michael juga menunjukkan empati, loyalitas keluarga, dan kemampuan kepemimpinan dalam situasi berisiko. Karakter ini dibangun melalui simbol visual seperti tato blueprint dan strategi pelarian yang terencana. Representasi ini membentuk pemahaman baru tentang heroisme modern dalam budaya populer.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna heroisme modern dalam konstruksi sosial karakter Michael Scofield pada serial Prison Break. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mencakup tingkat denotasi, konotasi, dan mitos. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana tanda visual, dialog, dan narasi membentuk makna kepahlawanan dalam media. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap ideologi yang tersembunyi di balik representasi heroisme tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai konstruksi heroisme modern dalam media populer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif untuk memahami makna yang terkandung dalam representasi heroisme modern pada karakter Michael Scofield dalam serial Prison Break. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis makna tanda, bukan pada pengukuran kuantitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam berdasarkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk visual, verbal, dan naratif yang terdapat dalam adegan serial televisi. Proses analisis dilakukan melalui interpretasi

terhadap simbol, dialog, serta tindakan karakter. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami makna secara menyeluruh dan kontekstual.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif interpretif dengan fokus pada analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda visual dalam teks media. Data primer dalam penelitian ini berasal dari scene terpilih dalam Prison Break Season 1 yang relevan dengan konsep heroisme modern. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta referensi pendukung yang berkaitan dengan teori semiotika dan budaya populer. Penggunaan dua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat kedalaman analisis dan konteks penelitian. Seluruh data kemudian diklasifikasikan berdasarkan indikator heroisme modern seperti kecerdasan, pengorbanan, dan resistensi terhadap sistem.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tekstual dan dokumentasi. Observasi tekstual dilakukan dengan cara menonton ulang adegan secara berulang untuk mengidentifikasi tanda-tanda penting dalam setiap scene. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan screenshot, mencatat durasi adegan, serta menyalin dialog yang dianggap relevan. Setiap adegan dipilih secara purposive berdasarkan keterkaitannya dengan representasi heroisme modern. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap elemen visual dan verbal tercatat dengan baik untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data menggunakan semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tahap denotasi, peneliti mengidentifikasi makna literal dari setiap adegan yang diamati. Pada tahap konotasi, peneliti menafsirkan makna sosial, emosional, dan kultural yang muncul dari tanda tersebut. Pada tahap mitos, peneliti mengungkap ideologi yang dinaturalisasi melalui representasi heroisme modern dalam serial. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, keseluruhan proses analisis menghasilkan pemahaman mendalam mengenai konstruksi heroisme dalam Prison Break.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Michael Scofield dalam Prison Break dibangun melalui sistem tanda yang kompleks dan berlapis. Setiap adegan yang dianalisis memperlihatkan bahwa tindakan Michael tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari alur cerita. Tindakan tersebut juga mengandung makna yang dapat dibaca melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Pada tingkat denotatif, seluruh adegan memperlihatkan peristiwa yang dapat diamati secara langsung oleh penonton. Peristiwa tersebut meliputi perampokan bank, interaksi di dalam penjara, serta proses pelarian yang terstruktur. Dengan demikian, makna awal yang muncul bersifat literal dan berbasis pada apa yang terlihat di layar (Sari, 2024).

Pada tingkat konotatif, setiap tindakan Michael Scofield mengandung makna sosial yang lebih dalam. Perampokan bank tidak hanya dimaknai sebagai tindakan kriminal, tetapi sebagai strategi untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Tato pada tubuhnya tidak hanya sebagai seni visual, tetapi sebagai blueprint perencanaan pelarian yang kompleks. Tindakan ini menunjukkan kecerdasan, perhitungan, dan kontrol diri yang tinggi. Selain itu, interaksi Michael dengan narapidana lain menunjukkan adanya nilai empati dan solidaritas. Makna

konotatif ini memperluas pemahaman bahwa heroisme tidak selalu berkaitan dengan kekuatan fisik (Putri & Setiawan, 2025).

Analisis juga menunjukkan bahwa karakter Michael dibangun melalui simbol visual yang konsisten. Tato menjadi simbol utama yang mengikat seluruh narasi strategi pelarian dalam serial tersebut. Setiap garis dan pola pada tubuhnya merepresentasikan struktur penjara yang menjadi target pelarian. Simbol ini memperkuat citra Michael sebagai individu yang sangat terencana dan sistematis (Putra & Ar-raniry, 2022). Selain itu, simbol penjara berfungsi sebagai representasi sistem kekuasaan yang represif. Kombinasi simbol tersebut membentuk narasi visual yang kuat tentang konflik antara individu dan sistem.

Pada tingkat mitos, penelitian ini menemukan bahwa Prison Break membangun ideologi heroisme modern secara halus. Michael Scofield direpresentasikan sebagai pahlawan meskipun ia melakukan pelanggaran hukum formal. Serial ini menormalisasi gagasan bahwa tindakan ilegal dapat dibenarkan jika memiliki tujuan moral. Ideologi ini muncul melalui pengulangan narasi tentang pengorbanan dan keadilan. Penonton diarahkan untuk melihat Michael sebagai figur yang benar secara moral. Proses ini menunjukkan cara media membentuk persepsi sosial terhadap konsep kepahlawanan (Oschatz et al., 2022).

Heroisme modern dalam serial ini tidak lagi berbasis pada kekuatan fisik. Kecerdasan dan kemampuan strategi menjadi pusat utama pembentukan karakter heroik (Yılmaz & Fundalar, 2022). Michael selalu digambarkan mampu membaca situasi secara cepat dan terukur. Ia juga mampu mengatur orang lain dalam situasi yang penuh tekanan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa heroisme modern bersifat intelektual dan rasional. Representasi ini memperluas definisi pahlawan dalam budaya populer kontemporer.

Selain kecerdasan, aspek pengorbanan menjadi elemen penting dalam konstruksi heroisme Michael. Ia rela kehilangan kebebasan demi menyelamatkan saudaranya Lincoln Burrows. Tindakan ini menunjukkan loyalitas keluarga yang sangat kuat. Pengorbanan tersebut juga memperkuat legitimasi moral dari seluruh tindakannya. Dalam konteks ini, heroisme dibentuk melalui relasi emosional yang intens. Media menempatkan pengorbanan sebagai inti dari tindakan heroik.

Empati juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter Michael Scofield. Ia tidak hanya fokus pada tujuan pribadi, tetapi juga membantu narapidana lain di penjara. Tindakan tersebut memperlihatkan bahwa heroisme dapat muncul dalam bentuk kepedulian kecil. Lingkungan penjara yang keras tidak menghilangkan sisi kemanusiaannya. Hal ini menunjukkan bahwa heroisme modern tetap memiliki dimensi moral dan sosial. Empati menjadi elemen yang memperkuat legitimasi karakter sebagai pahlawan.

Strategi kolektif juga menjadi aspek penting dalam proses pelarian. Michael tidak bekerja sendiri, tetapi mengorganisasi kelompok narapidana untuk mencapai tujuan bersama. Ia membagi peran, mengatur waktu, dan mengontrol risiko secara sistematis. Hal ini menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang berbasis rasionalitas. Kerja sama tersebut menjadi bukti bahwa heroisme modern juga bersifat kolaboratif. Media membentuk narasi bahwa keberhasilan ditentukan oleh strategi kelompok.

Pada sisi ideologis, serial ini memperlihatkan bagaimana sistem kekuasaan digambarkan sebagai sesuatu yang tidak selalu adil. Penjara tidak hanya menjadi tempat hukuman, tetapi simbol kontrol sosial. Michael diposisikan sebagai individu yang melawan

sistem tersebut. Perlawanan ini dibingkai sebagai tindakan yang sah secara moral dalam narasi cerita. Hal ini menciptakan ketegangan antara hukum formal dan keadilan moral. Media membentuk pemahaman bahwa keduanya tidak selalu sejalan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa heroisme modern dalam Prison Break merupakan konstruksi sosial yang dibangun melalui tanda visual, narasi, dan simbol ideologis. Michael Scofield direpresentasikan sebagai pahlawan melalui kombinasi kecerdasan, strategi, empati, dan pengorbanan. Semua elemen tersebut bekerja bersama dalam membentuk makna heroisme yang kompleks. Media tidak hanya menampilkan cerita, tetapi juga membangun cara pandang terhadap kepahlawanan. Dengan demikian, heroisme modern bukanlah konsep alami, tetapi hasil produksi makna yang terus direproduksi (Suryana, 2022). Penelitian ini menegaskan peran media dalam membentuk ideologi kepahlawanan dalam masyarakat modern.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa heroisme modern dalam karakter Michael Scofield pada serial Prison Break merupakan hasil konstruksi sosial yang dibangun melalui sistem tanda yang kompleks. Pada tingkat denotatif, berbagai adegan menampilkan tindakan nyata seperti perampokan bank, perencanaan pelarian, aktivitas di dalam penjara, dan keputusan berisiko tinggi yang diambil oleh karakter utama. Tindakan tersebut dapat diamati secara langsung tanpa memerlukan interpretasi mendalam pada tahap awal analisis. Namun, seluruh tindakan tersebut menjadi dasar penting untuk memahami makna yang lebih luas dalam struktur naratif serial. Representasi visual dan dialog dalam serial ini membentuk fondasi utama dalam membangun pemaknaan heroisme. Oleh karena itu, makna heroisme tidak berhenti pada level tindakan, tetapi berkembang melalui proses pemaknaan yang lebih dalam.

Pada tingkat konotatif, penelitian ini menemukan bahwa tindakan Michael Scofield mengandung makna yang berkaitan dengan kecerdasan, strategi, pengorbanan diri, serta loyalitas terhadap keluarga. Setiap tindakan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada tujuan fungsional, tetapi juga memiliki dimensi emosional dan moral yang kuat. Penggunaan tato sebagai blueprint pelarian, misalnya, menunjukkan simbol perencanaan dan intelektualitas yang tinggi. Tindakan membantu narapidana lain juga memperlihatkan adanya empati dan kepedulian sosial dalam kondisi yang penuh tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa heroisme modern dibangun melalui kombinasi antara rasionalitas dan nilai kemanusiaan. Dengan demikian, makna konotatif memperluas pemahaman bahwa heroisme tidak bersifat tunggal, tetapi berlapis dan kontekstual.

Pada tingkat mitos, serial Prison Break membangun ideologi bahwa kepahlawanan modern tidak selalu sejalan dengan hukum formal. Tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan Michael Scofield direpresentasikan sebagai bentuk perjuangan moral terhadap sistem yang dianggap tidak adil. Media kemudian menaturalisasi gagasan bahwa kecerdasan, strategi, dan pengorbanan dapat mengalahkan definisi heroisme tradisional. Representasi ini membuat penonton menerima konsep bahwa pahlawan dapat hadir melalui tindakan yang berada di wilayah abu-abu secara moral. Proses ini menunjukkan bagaimana media berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap nilai kepahlawanan. Dengan demikian, mitos dalam serial ini berfungsi sebagai mekanisme ideologis yang bekerja secara halus.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa heroisme modern merupakan konstruksi sosial yang diproduksi melalui representasi media. Karakter Michael Scofield tidak hanya berfungsi sebagai tokoh fiksi, tetapi juga sebagai simbol ideologis dalam budaya populer. Serial Prison Break memperlihatkan bagaimana sistem tanda bekerja dalam membentuk pemahaman tentang nilai, moralitas, dan kepahlawanan. Pendekatan semiotika Roland Barthes membantu mengungkap lapisan makna dari level paling literal hingga ideologis. Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa media tidak bersifat netral, tetapi aktif membentuk realitas sosial. Oleh karena itu, kajian terhadap representasi heroisme perlu terus dikembangkan dalam konteks media modern yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

Oschatz, C., Emde-lachmund, K., & Helmstädter, M. (2022). A Just and Happy Ending : Exploring Viewers ' Judgment of Justice on Enjoyment of Crime Drama in Interactive Movie Events A Just and Happy Ending : Exploring Viewers '. Journal of Broadcasting & Electronic Media, 66(2), 361–380. https://doi.org/10.1080/08838151.2022.2061491

Putra, R. A., & Ar-raniry, U. I. N. (2022). Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, 5(2), 94–110. https://doi.org/10.22373/jp.v5i2.14454

Putri, S. M., & Setiawan, J. H. (2025). Nilai Heroisme dalam Narasi Digital : Analisis Semiotika Roland Barthes pada Video ' Unseen Heroes ' oleh Telkom Indonesia. Medium: Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi, 13(1), 46–69. https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/view/21255?utm_source=chatgpt.com

Sari, H. P. (2024). Semiotika Roland Barthes pada Poster Film. Mimesis, 5(2), 78–84. https://doi.org/10.12928/mms.v5i2.9582

Suryana, M. A. (2022). Representasi Kelompok Anarko di Media : Bias Media Atas Pemberitaan Kalangan Anarko dan Paham Anarkisme. Medkom : Jurnal Media Dan Komunikasi, 3(1), 16–32. https://doi.org/10.20473/medkom.v3i1.37681

Yılmaz, G. E., & Fundalar, S. (2022). Constructing and Deconstructing the Modern Hero in The Dark Knight Trilogy. Sage Open, 1–11. https://doi.org/10.1177/21582440221128476